

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Sumenep dilaksanakan dengan optimalisasi pelayanan kepada para narapidana melalui pelayanan kesehatan, pelayanan makanan, dan pelayanan kebersihan. Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Sumenep dilaksanakan dengan cara dilaksanakannya Ceramah Keagamaan dari Penyuluh Kementerian Agama Kabupaten Sumenep setiap hari Rabu dan Jum'at, Membaca surat Yasiin dan Istighasah setiap malam Jum'at, Melaksanakan Tadarus Al-Qur'an setiap hari mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 09.00 WIB, Sholat berjamaah (sholat wajib, sholat jum'at, sholat hari raya) di masjid Rutan, Sholat tarawih dan tadarus Al-Qur'an dibulan ramadhan.
  
2. Beberapa hambatan yang ditemukan oleh peneliti dirumah tahanan (rutan) Sumenep diantaranya: permasalahan intern dari napi tersebut yang acuh tak acuh dalam memahami atau mendalami pendidiknya Agama Islam, mereka menganggap mempelajari PAI membosankan, sulit menerima pembinaan yang dilakukan petugas rutan. Sedangkan faktor pendukung terjalin hubungan yang selama ini cukup baik. Namun harus digaris bawahi, tidak ada hubungan yang istimewa antara petugas dengan narapidana. Adanya kesadaran para narapidana untuk menjadi lebih baik,

menggunakan waktu luang untuk mengkaji kembali apa yang sudah dipelajari, adanya sumber belajar yang menunjang seperti ruang perpustakaan, buku, tempat ibadah dan lain-lain.

## **2. Saran-Saran**

Berangkat dari semua pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan, hendaknya ada beberapa hal yang harus penulis kemukakan sebagai bentuk saran, antara lain :

1. Bagi Rumah Tahanan Negara (Rutan) Sumenep
  - a. Menambah jumlah personel pembina agama islam dalam kegiatan pembinaan agama agar lebih efektif lagi. Namun apabila hal tersebut sulit untuk direalisasikan dapat pula mengambil narapidana senior untuk diangkat sebagai teman sejawat pembinaan agama islam dalam kegiatan keagamaan.
  - b. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat agar pembinaan dan pengawasan di luar Rutan tetap berlangsung dan pengulangan tindak pidana tidak akan terjadi
2. Bagi pembina agama Islam
  - a. Semakin memperluas penyampain materi aspek-aspek keagamaan.
  - b. Menggunakan metode yang berbeda-beda untuk mengurangi kejenuhan warga binaan.
3. Bagi Narapidana dan Tahanan
  - a. Mengamalkan ajaran agama islam secara lebih aktif
  - b. Menyesali perbuatan kriminal yang pernah dilakukan